



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3406-3413
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Optimalisasi Potensi Lokal Melalui Pengembangan Sabun Cuci Piring Berbasis Jeruk Lemon sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Tanjung Kurung

**Shilvani Laratika Hawia¹, Inawati², Dinda Lidya Pova³,
Hanina Turrahma⁴, Andre Gunawan⁵, Septia Hedaya⁶**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Baturaja, Indonesia

Email : shilvani056@gmail.com¹; ina.wati@gmail.com²; dindalidyapova@gmail.com³;
hhaninaturrahman@gmail.com⁴; andregunawan2710@gmail.com⁵;
septiahedaya44@gmail.com⁶

Abstrak

Desa Tanjung Kurung memiliki potensi hortikultura lokal berupa tanaman jeruk lemon yang pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan teknologi pengolahan sekunder. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal tersebut melalui hilirisasi komoditas jeruk lemon menjadi produk sabun cuci piring cair organik berskala rumah tangga guna mengurangi pengeluaran rutin sekaligus membuka peluang pendapatan baru bagi masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan secara aktif 40 peserta dari kelompok ibu-ibu rumah tangga dan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Intervensi dirancang melalui empat tahapan utama: persiapan dan pemetaan aset, pelaksanaan pelatihan terpadu formulasi praktis (berbasis volume mikro 2 liter), edukasi literasi bisnis dan pengemasan, serta evaluasi komparatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya transformasi keterampilan praktis mitra yang sangat signifikan. Melalui observasi performa langsung, mitra kini telah sangat cekatan dan mandiri dalam mengolah surfaktan, menakar formula, menyaring filtrat lemon, mengontrol kestabilan emulsi sabun pada derajat keasaman (pH) netral yang aman bagi kulit, hingga mengemas produk secara estetis. Secara ekonomi, penguasaan teknologi tepat guna skala rumah tangga ini mampu menekan biaya belanja bulanan domestik serta menginisiasi peluang rintisan kewirausahaan baru berbasis sumber daya perdesaan yang ramah lingkungan.

Kata kunci: Potensi Lokal, Jeruk Lemon, Sabun Cuci Piring, Pemberdayaan Masyarakat, Keterampilan Praktis.

Optimizing Local Potential Through the Development of Lemon-Based Dishwashing Soap to Increase the Income of the Tanjung Kurung Community

Abstract

Tanjung Kurung Village possesses a local horticultural potential of lemons, which has not been optimally utilized due to limitations in secondary processing technology. This Student Community Service (KKN) program aimed to optimize this local potential by downstream lemons into organic liquid dish soap on a household scale to reduce routine domestic

expenditures and unlock new income opportunities for the community. The service method implemented a combination of Asset Based Community Development (ABCD) and Participatory Action Research (PAR) approaches, actively involving 40 participants dominated by housewives and Family Welfare Education (PKK) members. The intervention was designed through four main stages: preparation and asset mapping, integrated training on practical formulation (based on a micro-volume of 2 liters), business literacy and packaging education, and comparative evaluation. The results demonstrated a highly significant transformation in the partners' practical skills. Based on direct performance observations, partners are now highly skilled and independent in processing surfactants, measuring formulations, straining lemon filtrates, controlling soap emulsion stability at a skin-safe neutral pH, and packaging products aesthetically. Economically, mastering this household-scale appropriate technology successfully reduces monthly domestic expenditures and initiates new green entrepreneurship opportunities utilizing rural-based local resources.

Keywords: *Local Potential, Lemon, Dish Soap, Community Empowerment, Practical Skills.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat perdesaan berbasis pada pemanfaatan komoditas lokal merupakan salah satu pilar strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Desa Tanjung Kurung memiliki potensi hortikultura yang sangat melimpah, khususnya tanaman jeruk lemon. Kendati demikian, kendala klasik yang dihadapi oleh petani setempat adalah fluktuasi harga yang tajam serta tingginya tingkat pembusukan pascapanen akibat minimnya teknologi pengolahan sekunder. Sebagian besar hasil panen jeruk lemon hanya dijual dalam bentuk buah mentah dengan nilai ekonomi yang sangat fluktuatif di pasar konvensional, sehingga kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga petani belum optimal (Dermawan et al., 2023) (Nasution & Triantoro, 2025). Guna mengantisipasi permasalahan tersebut, diperlukan program hilirisasi komoditas melalui penerapan teknologi tepat guna yang aplikatif bagi skala rumah tangga.

Salah satu produk manufaktur rumah tangga yang memiliki tingkat konsumsi harian sangat tinggi adalah sabun cuci piring cair (Utara et al., 2025). Aktivitas membersihkan peralatan dapur merupakan rutinitas domestik yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga kebutuhan akan sabun pembersih bersifat kontinu dan mutlak (Rina Purwani & Yuliana, 2025). Ketergantungan masyarakat terhadap produk sabun cuci piring komersial bermerek sering kali menjadi pos pengeluaran rutin yang cukup membebani anggaran rumah tangga ekonomi lemah. Padahal, produk komersial di pasaran umumnya didominasi oleh surfaktan sintetik berbasis minyak bumi seperti *Sodium Lauryl Sulfate* (SLS) yang dalam penggunaan jangka panjang berisiko memicu dermatitis kontak iritan serta berpotensi mencemari ekosistem perairan akibat limbah yang sukar terdegradasi secara biologi (Widyasanti et al., 2021).

Lebih lanjut, ketergantungan masyarakat perdesaan terhadap pasar modern dalam pemenuhan logistik pembersih domestik mencerminkan rendahnya kemandirian pemanfaatan subsisten. Ketika harga-harga bahan pokok merangkak naik, beban finansial keluarga marginal kian terhimpit oleh pengeluaran non-pangan yang sebenarnya bisa disubstitusi melalui produksi mandiri berskala mikro. Transformasi buah jeruk lemon dari komoditas mentah menjadi produk hilir bernilai ekonomi tinggi merupakan langkah strategis untuk memutus rantai ketergantungan tersebut. Melalui pendekatan berbasis komunitas, pemanfaatan bahan mentah lokal mampu menggeser peran masyarakat dari sekadar konsumen pasif produk pabrikan menjadi produsen aktif yang mandiri secara ekonomi.

Pemanfaatan ekstrak jeruk lemon sebagai bahan aditif alami dalam formulasi sabun cuci piring cair menawarkan solusi multidimensi, baik secara ekologis maupun ekonomis. Secara saintifik, buah jeruk lemon mengandung berbagai metabolit sekunder esensial seperti flavonoid, saponin, asam sitrat, dan minyak atsiri (*d-limonene*) yang memiliki efektivitas sangat tinggi sebagai agen antibakteri alami, pelarut lemak, sekaligus pemberi

aroma segar khas yang mampu mengeliminasi bau amis (Sarnita et al., 2024; Rina Purwani & Yuliana, 2025).

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), edukasi literasi wirausaha dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbasis jeruk lemon ini diarahkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) kelompok ibu-ibu rumah tangga dan kader PKK di Desa Tanjung Kurung. Dengan memproduksi sabun secara mandiri, masyarakat tidak hanya dapat menekan pengeluaran belanja bulanan hingga 15% - 25%, melainkan juga berpeluang menciptakan rintisan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baru yang kompeten, kreatif, dan berwawasan lingkungan (Utara et al., 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanjung Kurung, Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan melibatkan mitra sasaran sebanyak 40 orang peserta yang didominasi oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga dan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pelaksanaan program menerapkan kombinasi metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemetaan dan pemanfaatan aset/potensi lokal berupa buah jeruk lemon, serta metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan partisipasi aktif mitra dalam keseluruhan tahapan program (Widyasanti et al., 2021) (Sarnita et al., 2024).

Kerangka kerja intervensi dirancang secara partisipatif untuk mentransfer pengetahuan teoretis ke dalam keterampilan praktis harian melalui empat tahapan utama berskala kecil yang diuraikan sebagai berikut:

Tahap Persiapan, Perencanaan, dan Pemetaan Aset (*Discovery & Dream*)

Meliputi koordinasi formal dengan pemerintah Desa Tanjung Kurung untuk perizinan dan penyelarasan jadwal kegiatan.

- Melakukan pemetaan aset hortikultura guna mendata kapasitas ketersediaan bahan baku buah jeruk lemon di pekarangan warga sekitar.
- Tim KKN menyusun modul panduan teknis tertulis dan mempersiapkan instrumen evaluasi.
- Pengadaan alat bantu pengolahan berskala kecil disiapkan (seperti baskom plastik ukuran sedang, pengaduk kayu pendek, gelas ukur dapur kapasitas 500 mL, dan corong kecil).
- Pengadaan bahan kimia dasar pendukung disediakan dalam komposisi mini yang meliputi Texapon sebagai surfaktan utama, Natrium Klorida (NaCl) sebagai zat pengental, pewarna makanan ramah lingkungan, aroma tambahan (*fragrance*), air bersih, serta botol plastik kemasan ekonomis ukuran 250 mL atau 500 mL.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan Terpadu (*Design & Action*)

- Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara interaktif dengan membagi 20-30 orang peserta ke dalam beberapa kelompok kerja mini demi efektivitas interaksi dan pengawasan keselamatan kerja.
- Sesi diawali dengan penyuluhan teoretis mengenai bahaya paparan akumulatif bahan kimia sintetis komersial serta keunggulan penggunaan agen pembersih organik ramah lingkungan.
- Demonstrasi *learning by doing* atau praktik langsung pembuatan formulasi sabun cuci piring dalam skala kecil (total hasil akhir ± 2 liter) dilakukan mengikuti langkah prosedural berikut:
 - *Langkah A* : Penimbangan Texapon sebanyak 200 gram dimasukkan ke dalam baskom plastik sedang, lalu dicampurkan dengan 2 sendok makan NaCl secara bertahap, kemudian diaduk searah hingga memutih pekat dan menggumpal.

- *Langkah B* : Penambahan air bersih dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit (total 2 liter air) sembari terus diaduk secara perlahan agar tidak memicu pembentukan busa berlebih (*foam*) yang dapat menghambat pencampuran homogen .
- *Langkah C* : Ekstraksi buah jeruk lemon segar dilakukan melalui proses pemerasan dan penyaringan kain kasa, di mana filtrat ekstrak lemon sebanyak 50–100 mL (sekitar 2–3 buah lemon) dimasukkan ke dalam adonan sabun sebagai agen aditif antibakteri alami dan pelarut minyak (Al-akram, 2024).
- *Langkah D* : Penambahan pewarna makanan (1–2 tetes) dan pewangi aromatik secukupnya, lalu diistirahatkan selama 12–24 jam di dalam wadah tertutup hingga busa permukaan hilang dan cairan menjadi jernih transparan sebelum dikemas ke dalam botol kemasan (Al-akram, 2024).

Tahap Edukasi Literasi Bisnis dan Pengemasan (*Destiny*)

- Memberikan pembekalan aspek manajemen usaha mikro rumah tangga mengenai metode perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) berdasarkan modal bahan baku yang minimal.
- Mengajarkan penentuan margin keuntungan yang rasional untuk skala *home industry*.
- Melatih teknik pelabelan produk (*branding*) sederhana yang menarik minat pasar lokal tingkat desa.
- Memberikan sosialisasi mengenai strategi pemasaran digital berskala komunitas memanfaatkan platform media sosial.

Tahap Evaluasi Kuantitatif dan Kualitatif (*Reflect*)

- Tingkat keberhasilan indikator program diukur melalui pendekatan komparatif pra-dan-pasca.
- Instrumen evaluasi mencakup empat indikator utama: pemahaman fungsi bahan, penguasaan teknik produksi skala kecil, kesadaran aspek higienitas keselamatan kerja, dan literasi manajemen usaha.
- Data yang terkumpul dianalisis menggunakan deskriptif persentase untuk melihat signifikansi deviasi peningkatan keterampilan psikomotorik mitra sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hilirisasi komoditas hortikultura buah jeruk lemon menjadi produk sabun cuci piring cair organik berskala rumah tangga di Desa Tanjung Kurung menorehkan dampak pemberdayaan yang signifikan. Melalui implementasi pelatihan berbasis metode kelompok terfokus, ibu-ibu rumah tangga dan kader PKK terbukti mampu mengadopsi teknologi tepat guna ini dengan sangat baik. Keberhasilan program dianalisis secara komprehensif melalui tiga dimensi utama: transformasi keterampilan praktis dan kemandirian produksi mitra, tinjauan teknis-kimiawi produk, serta analisis kemanfaatan ekonomi dan lingkungan perdesaan.

Peningkatan Kapasitas Praktis dan Kemandirian Produksi Mitra

Untuk mengetahui efektivitas transfer keterampilan dan adaptasi teknologi tepat guna selama program pengabdian berlangsung, tim pengabdian melakukan penilaian berbasis observasi performa langsung (*direct performance observation*) terhadap tingkat kemandirian mitra (Waznah et al., 2025). Evaluasi dilakukan dengan mengamati secara saksama perubahan perilaku dan kemampuan motorik peserta, mulai dari tahap persiapan bahan baku hingga proses standarisasi produk akhir yang siap dikemas (Waznah et al., 2025). Deskripsi capaian mutu praktik tersebut dirangkum pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Analisis Keterampilan Praktis dan Kemandirian Kualitatif Peserta

NO	Aspek Keterampilan & Kapasitas	Kondisi Sebelum Intervensi	Capaian Kemandirian Pasca-Pelatihan
1	Formulasi Bahan Dasar & Ekstrak	Belum mengenali fungsi surfaktan dan cara ekstraksi lemon untuk bahan pembersih. Mengalami kendala dalam teknik pengadukan homogen yang bebas busa berlebih.	Mahir menakar komposisi Texapon dan menyaring filtrat lemon secara higienis.
2	Teknis Proses Produksi Sabun	Minim kesadaran terhadap perlindungan kulit dan kebersihan wadah formulasi.	Cekatan melakukan pengadukan searah secara konstan hingga emulsi stabil.
3	Higienitas & Keselamatan Kerja	Belum memahami kalkulasi modal produksi dan pentingnya estetika label kemasan.	Disiplin menerapkan penggunaan alat pelindung diri (sarung tangan) dan menjaga sterilitas wadah.
4	Manajemen Usaha & Pengemasan		Mampu menghitung harga pokok secara mandiri dan terampil mengemas produk secara ritel.

Merujuk pada paparan komparatif pada Tabel 1, terlihat terjadinya lonjakan kapasitas keterampilan praktis peserta secara nyata dalam ranah psikomotorik dan kemandirian di lapangan (Waznah et al., 2025). Pada kondisi awal sebelum adanya intervensi berupa pelatihan langsung, tingkat kemandirian peserta dalam mengolah bahan kimia rumah tangga tergolong kurang. Mayoritas warga belum mengenali cara memperlakukan bahan pengemulsi, belum mengetahui teknik penambahan NaCl sebagai pengatur viskositas, dan cenderung membiarkan komoditas jeruk lemon lokal yang melimpah membusuk begitu saja tanpa adanya pengolahan sekunder.

Namun, pasca-pelatihan intensif berbasis pendampingan berkelompok, kapasitas produksi mandiri mitra mengalami perubahan yang sangat positif (Waznah et al., 2025). Ibu-ibu PKK kini sangat cekatan melakukan pelarutan Texapon dan pencampuran ekstrak cairan jeruk lemon secara proporsional dalam skala rumah tangga (Utara et al., 2025). Peserta telah menguasai ritme pengadukan konstan agar air dan surfaktan dapat menyatu secara sempurna tanpa memicu pembentukan busa berlebih yang dapat merusak kestabilan emulsi sabun (Utara et al., 2025).



Gambar1. Pelaksanaan penyuluhan teoretis dan observasi awal terhadap pemahaman keterampilan motorik kader PKK Desa Tanjung Kurung.

Analisis Karakteristik Mutu Produk Secara Teknis Kimiawi

Formulasi sabun cuci piring organik yang diajarkan menggunakan pendekatan formula skala kecil (berbasis 2 liter air) sengaja dipilih agar masyarakat mudah mereplikasinya di dapur rumah masing-masing menggunakan alat domestik yang tersedia. Penambahan ekstrak perasan jeruk lemon segar bertindak sebagai bahan aditif fungsional utama yang menentukan mutu produk akhir. Secara ilmiah, kandungan senyawa *d-limonene* yang terdapat di dalam minyak atsiri pori-pori kulit lemon berperan sebagai pelarut organik non-polar alami. Senyawa ini bekerja memutus ikatan hidrofobik dari noda lemak membandel yang menempel pada permukaan peralatan makan berbahan kaca, melamin, maupun logam, sehingga noda minyak terangkat dengan cepat dan memberikan sensasi permukaan yang kesat saat dibilas (Al-akram, 2024)(Sarnita et al., 2024)).

Selain keunggulan daya bersihnya, produk buatan warga Desa Tanjung Kurung ini juga memiliki kelebihan dalam aspek perlindungan kulit epitel tangan. Sabun cuci piring komersial pabrikan berskala besar sering kali memicu keluhan iritasi, kulit mengelupas, atau dermatitis kontak akibat konsentrasi surfaktan anorganik yang terlampau pekat dan nilai derajat keasaman yang sangat basa (Al-akram, 2024)(Widyasanti et al., 2021). Pada sabun jeruk lemon ini, keberadaan asam sitrat alami di dalam filtrat buah lemon berperan sebagai agen penyeimbang pH (*pH buffer* alami). Berdasarkan pengujian sampel secara berkala menggunakan indikator universal, produk akhir menunjukkan nilai stabilitas keasaman pada kisaran pH netral yang aman untuk epitel kulit. Nilai pH netral yang cenderung agak asam ini terbukti sangat ramah terhadap kelembapan alami kulit manusia dan aman digunakan secara kontinu untuk jangka panjang (Al-akram, 2024)(Widyasanti et al., 2021).



Gambar 2. Proses pencampuran formula sabun oleh kelompok kerja mitra (kiri) dan Gambar 3. Pengujian organoleptik tingkat viskositas sabun cuci piring hasil formulasi mandiri (kanan).

Dampak Keberlanjutan Finansial dan Ekologis Perdesaan

Dari perspektif ekonomi makro rumah tangga, keberhasilan ibu-ibu dalam memproduksi kebutuhan pembersih domestik secara mandiri berdampak langsung pada efisiensi anggaran belanja keluarga bulanan. Berdasarkan hasil diskusi terfokus, produk sabun cuci piring organik skala kecil ini mampu mereduksi pengeluaran pos pembelian sabun pabrikan komersial secara signifikan setiap bulannya (Utara et al., 2025)(Rina Purwani & Yuliana, 2025). Biaya operasional produksi mandiri untuk botol ukuran ekonomis jauh lebih murah jika dikomparasikan dengan harga eceran sabun bermerek di warung konvensional.

Lebih jauh lagi, melalui pelatihan literasi bisnis yang komprehensif, para kader PKK kini memahami cara menghitung komponen Harga Pokok Produksi (HPP) secara detail berdasarkan modal bahan baku minimal, mendesain stiker kemasan pelabelan (*branding*)

yang estetik, serta mengelola pemasaran berbasis jaringan komunikasi tingkat desa. Peluang ini membuka ruang pembentukan rintisan unit usaha mikro kewirausahaan baru berbasis komunitas yang sangat prospektif dalam mendongkrak pendapatan sekunder keluarga tani di perdesaan,



Gambar 4. Sesi pendampingan pengemasan produk sabun cuci piring jeruk lemon ke dalam botol ritel kecil beserta pemasangan (kiri) dan Gambar 5. kemasan (branding) siap jual (kanan).

SIMPULAN

Pelaksanaan program KKN melalui hilirisasi komoditas jeruk lemon menjadi sabun cuci piring cair organik skala rumah tangga di Desa Tanjung Kurung sukses mencapai target pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini terbukti efektif mentransformasikan kapasitas praktis mitra dari semula pasif terhadap pengolahan sekunder menjadi sangat terampil dalam memformulasi bahan secara mandiri dan higienis. Ibu-ibu rumah tangga dan kader PKK setempat kini telah mampu mengontrol kestabilan emulsi sabun yang aman bagi kulit serta menguasai teknik pengemasan produk secara ritel.

Secara ekonomi, penguasaan keterampilan ini memberikan dampak riil terhadap efisiensi pos pengeluaran bulanan domestik karena warga tidak lagi bergantung sepenuhnya pada sabun komersial pabrikan, sekaligus membuka peluang berharga bagi pendirian rintisan UMKM baru berbasis sumber daya perdesaan. Ditinjau dari aspek ekologis, formula berbasis pengayaan ekstrak buah organik ini menghasilkan limbah domestik yang ramah lingkungan dan mudah terurai secara biologis oleh tanah, sehingga berkontribusi nyata dalam menjaga sanitasi pemukiman warga. (Rina Purwani & Yuliana, 2025)

DAFTAR PUSTAKA

- Al-akram, T. M. R. (2024). *Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Ramah Lingkungan Berbasis Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (Citrus Aurantiifolia)*. 3(1), 1–4.
- Ananda Kiki Rishki, Ruskhanidar, K. (2025). *IMPROVING THE SKILLS OF POSYANTEK NATURI, TEUBANG VILLAGE, ACEH BESAR, IN PRODUCING ECONOMICAL DISHWASHING SOAP*. 3, 218–227.
- Dermawan, O., Mustaqim, F. F., Intan, V. A., & Hartini, E. T. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik di Desa Budi Lestari Tanjung Bintang Lampung Selatan*. 1(November), 275–284.
- Faiz Rasyidan, Agus Tri Susilo, Hemalia Putri Johar Manik, Zulfa Aswida Najib, Alodia Ikhsanty, Aurellia Febriana Maharani, Cintya Jane Stefany, Hanifa Masrura, Naila Khalila Akbar, S. A. W. (2025). *Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Dasar Alami Jeruk Nipis Sebagai Alternatif Produk Ramah Lingkungan*. 3(5), 5–10.
- Mardiah, A., Dewi, R., & Emti, D. (2021). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru*. 5(5), 1211–1218.

- Nasution, A., & Triantoro, D. A. (2025). *Diversifikasi Produk Olahan Jeruk Nipis sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Makmue Beujaya*. 10(1).
- Pombengi, J., Rares, J., Ratulangi, J., Lanipa, M., & Sinadia, M. (2026). *Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Penguatan Digitalisasi UMKM di Kota Manado*. 9(2), 402–413.
- Rina Purwani, D. M., & Yuliana, A. (2025). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DARI EKSTRAK JERUK NIPIS*.
- Sarnita, E., Windi, Y., Andrean, W., Sara, F., Dewi, S., Jl, A., Peunyareng, A., Kleng, G., Meureubo, K., & Barat, K. A. (2024). *Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan dari Ekstrak Jeruk Nipis dan Daun Pandan Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Bahaya Bahan Kimia Making Environmentally Friendly Dish Soap from Lime Extract and Pandan Leaves to Increase Public Awareness of the Dangers of Chemicals Universitas Teuku Umar , Indonesia cuci piring ramah lingkungan (Rizki Amalia , 2018 ; Wahyuni et al ., 2022)*. *Program ini*. 9–20.
- Sepriani, G., Mawar, A., Itawarnemi, H., Mauliza, M., Hidayat, T., Naziri, M., Jl, A., Peunyareng, A., Kleng, G., Meureubo, K., & Barat, K. A. (2025). *Optimalisasi Potensi Lokal melalui Inovasi Sabun Cuci Piring Berbasis Jeruk Nipis (Krut Nipeh) (Citrus Aurantifolia) di Desa Pasi Janeng Optimizing Local Potential through Innovation in Lime-Based Dishwashi. September*.
- Tatang Mulyana, Sinta Rahayu, C. T. A. (2024). *PEMANFAATAN LIMBAH JERUK LIMAU DALAM PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DI DESA SUKAPURA*. 4(01), 32–39.
- Utara, K. T., Kepulauan, K. T., Asriany, S., Ibrahim, M., & Munir, A. (2025). *Pelatihan Pemanfaatan Jeruk Lemon Lokal (Lemo Cui) Menjadi Sabun Cuci Piring Di Kelurahan Fobaharu ,. 5(1)*. <https://doi.org/10.32877/nr.v5i1.3225>
- Wattiheluw, M. H., Amalia, N., Kesehatan, P., & Malang, K. (2024). *EFEKTIVITAS ANTIBAKTERI FORMULA SEDIAAN SABUN CAIR CUCI TANGAN EKSTRAK BUAH JERUK NIPIS TERHADAP Escherichia coli*. 9(2).
- Waznah, U., Rahmasari, K. S., Ningrum, W. A., Oktaviani, K., Slamet, S., Mugiyanto, E., Fadhillah, I., & Daffa, M. (2025). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Limbah Kulit Lemon untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kemandirian Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan*. 3(6), 2845–2849.
- Widyasanti, A., Studi, P., Pertanian, T., Teknologi, F., Pertanian, I., & Padjadjaran, U. (2021). *KULIT JERUK NIPIS DI KAMPUNG KELUARGA BERENCANA*. 04(2), 172–180.